

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TANAMAN HIAS AGLONEMA DI DESA BANJARANYAR KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI

¹⁾ Hanna Pahruraji ²⁾ Edy Wibowo ³⁾ Sony Rachmawan

Fakultas Pertanian Universitas Wahidiyah Kediri

Email: hanna.pahruraji59@gmail.com

Abstrak

Tanaman hias mempunyai manfaat sebagai sumber pendapatan petani tanaman hias maupun pedagang tanaman hias, serta memperluas lapangan kerja. Manfaat lain dari tanaman hias, yaitu menciptakan kesegaran (kenyamanan), kesejukan dan keindahan maupun kesehatan lingkungan. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan dari bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman. Aglaonema atau sri rezeki dijuluki dengan “ratu daun”. Nama Aglaonema berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “aglaos” dan nema/nematos” yang artinya terang / mengkilap. Tanaman ini masih satu famili dengan talas-talasan (*Araceae*) serta kerabat dekat dengan *spathiphyllum* dan *philodendron*. Sri rejeki atau Chinese Evergreen terdiri dari 30 spesies yang tersebar di seluruh wilayah tropis dan sebagian sub tropis dunia.

Hasil Analisis Return Cost Ratio Tingkat keuntungan ekonomi atau efisiensi usahatani tanaman hias Aglaonema dapat diketahui dengan menggunakan analisis Return Cost Ratio (R : C ratio). Analisis R : C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis R : C untuk usahatani tanaman hias Aglaonema di Desa Banjaranyar adalah : $a = R : C$ $a = 210.000.000 : 147.265.720 = 1,425$. Nilai R : C = 1,425 yang telah diperoleh berarti dengan pengeluaran sebesar Rp 1,- memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,425,-. Nilai R : C yang menunjukkan lebih besar dari 1, menandakan bahwa usahatani tanaman hias Aglaonema di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri relatif menguntungkan.

Kata Kunci : *Tanaman Hias Aglaonema, Analisis Pendapatan*

Abstract

Ornamental plants have benefits as a source of income for ornamental plant farmers and ornamental plant traders, as well as expand employment. Another benefit of ornamental plants is to create freshness (comfort), coolness and beauty as well as environmental health. Ornamental plants have aesthetic value from their shape, flower color and plant framework. Aglaonema or sri rezeki is nicknamed "the queen of the leaves". The name Aglaonema comes from Greek which consists of the words "aglaos" and nema / nematos "which means bright / shiny. This plant is still in the same family as taro (*Araceae*) and is a close relative of *spathiphyllum* and *philodendron*. Sri rejeki or Chinese Evergreen consists of 30 species that are scattered throughout the tropics and parts of the subtropics of the world.

Results of the Return Cost Ratio Analysis The level of economic profit or the efficiency of Aglaonema ornamental plant farming can be determined by using the Return Cost Ratio (R: C ratio) analysis. The R: C analysis is a comparison between revenues and costs. R: C analysis for Aglaonema ornamental plant farming in Banjaranyar Village are: $a = R : C$ $a = 210,000,000 : 147,265,720 = 1,425$ The value of R: C = 1,425 which has been obtained means that with an expenditure of Rp. 1, - obtaining an income of Rp. 1,425, -. The value of R: C, which is greater than 1, indicates that the Aglaonema ornamental plant farming in Banjaranyar Village, Kras District, Kediri Regency is relatively profitable.

DOI:

Keywords: *Aglaonema Ornamental Plants, Income Analysis*

PENDAHULUAN

Tanaman hias merupakan salah satu dari kekayaan sumberdaya alam yang penting untuk dikaji. Tanaman hias mempunyai pengaruh yang langsung pada manusia secara ekologi, digunakan untuk mengatur erosi dan dingin, untuk memberikan perangkat tempat rekreasi dan olahraga serta untuk memuaskan keinginan manusia pada benda-benda yang indah. Selain fungsi tersebut, tanaman hias memiliki prospek bisnis yang sangat berpotensi di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan (Hutarabat, 2008). Tanaman hias mempunyai manfaat sebagai sumber pendapatan petani tanaman hias maupun pedagang tanaman hias, serta memperluas lapangan kerja. Manfaat lain dari tanaman hias, yaitu menciptakan kesegaran (kenyamanan), kesejukan dan keindahan maupun kesehatan lingkungan. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan tajuk juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman. Selanjutnya, tanaman sebagai sumber oksigen yang diperlukan untuk kehidupan. Selain itu penataan tanaman dan jenis pada tanaman yang tepat akan menghantarkan estetikanya. Jadi, tanaman hias itu sendiri mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia (Aritonang, 2009). Tanaman hias mempunyai manfaat sebagai meningkatkan perekonomian dari petani tanaman hias tersebut. Manfaat tanaman hias dalam bidang ekonomi mempunyai potensi yang cukup besar. Terbukti dari semakin tingginya minat masyarakat terhadap agribisnis berbagai tanaman hias. Tanaman hias dapat 2 menyediakan lapangan pekerjaan bagi yang membuka bisnis budidaya tanaman hias. Teruntuk tanaman langka, yang dapat menyumbang nilai ekonomi yang sangat besar. Tanaman hias merupakan bagian dari hortikultur non

pangan yang digolongkan dalam florikultur. Florikultur merupakan cabang ilmu hortikultura yang mempelajari tanaman hias sebagai bunga potong, daun potong, tanaman pot atau tanaman penghias taman. Komoditi ini dibudidayakan dalam kehidupan sehari-hari untuk dinikmati keindahannya (Lakitan 1995). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Hias Aglaonema di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri”. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah (1) Untuk mengetahui sistem pengelolaan usahatani Aglaonema di daerah Penelitian, (2) Untuk mengetahui besarnya biaya produksi usahatani Aglaonema di daerah Penelitian, (3) Untuk mengetahui besarnya penerimaan pendapatan bersih usahatani Aglaonema di daerah penelitian (4) Untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial usaha tani Aglaonema di daerah penelitian.

METODE

Lokasi penelitian di ditentukan secara *purposive* atau dengan sengaja (singarimun dan effendi, 1995) yaitu tempat petani tanaman hias mengusahakan usaha taninya di kabupaten Kediri yang sampai saat ini masih beroperasi. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai bulan Juni 2020 sampai bulan Agustus 2020. Lokasi penelitian yaitu di Desa Banjaranyar, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Dalam penelitian pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu dimana seluruh pengusaha (pemilik usahatani) aglaonema di daerah penelitian dijadikan sampel penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiridari data data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden

DOI:

dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah disiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Pemerintah Desa Banjaranyar dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Petani Bunga Aglaonema

a. Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok umur (tahun)	Frekuensi	Prosentase %
1	Kurang dari 30 tahun	1	10
2	30 – 40 tahun	4	40
3	41 – 50 tahun	4	40
4	51 – 60 tahun	1	10
	Jumlah	10	100

Gambar 1. Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok 30 - 40 dan 41 – 50 tahun yaitu 40%, diikuti kelompok umur kurang dari 30 tahun dan umur 51 - 60 tahun yaitu 10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat dari generasi muda untuk bertani tanaman hias Aglaonema masih sangat minim. Sosialisasi sejak dini diperlukan guna mengetahui bagaimana mengelola tanaman hias Aglaonema. Sosialisasi bisa dilakukan dengan cara penyuluhan dan memperkenalkan bahwa bercocok bertani tanaman hias Aglaonema bisa menghasilkan hasil yang menjanjikan.

b. Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan	Frekuensi	Prosentase %
1	Kurang dari 100 ru	2	20
2	100 – 150 ru	6	60
3	151 – 200 ru	1	10
4	201 – 250 ru	1	10
	Jumlah	10	100

Gambar 2. Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa sebagian besar petani tanaman hias Aglaonema melakukan usahatani dengan luas lahan antara 100-150 ru sebanyak 60 %, dan diatas 150 ru – 250

ru hanya 20 % saja. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 10 responden yang diambil datanya sebagian besar belum memiliki lahan yang cukup 47 luas untuk mengembangkan usaha pertaniannya sehingga perlu adanya organisasi yang memayungi para petani dan memfasilitasi segala kebutuhan para petani.

c. Rata-rata Biaya Pajak/retribusi dan Penyusutan Peralatan Usahatani tanaman hias Aglaonema

No	Jenis Biaya	Rata rata per Petani (Rp)	Rata rata per Hektar (Rp)
1	Pajak per 127,5 ru lahan	1.912.500;	5.355.000
2	Penyusutan :		
	- Cangkul	12.000;	33.600
	- Selang	17.500;	49.000
	- Gunting	20.000;	56.000
	- Sprayer	35.000;	98.000
	- Pisau	15.000	42.000
	- Rumah oven / plastik	16.700	46.760
	Biaya Penyusutan	116.200	325.360
	Total Biaya Tetap	2.028.700;	6.005.720

Gambar 3. Rata-rata Biaya Pajak/retribusi dan Penyusutan Peralatan Usahatani tanaman hias Aglaonema

Pada Gambar 3 diketahui bahwa rata-rata pajak adalah Rp 1.912.500,- per petani. Rata-rata penyusutan peralatannya adalah Rp 116.200 per petani. Biaya penyusutan ini diperoleh dari pengurangan nilai baru dan nilai sisa dibagi dengan waktu pakai dari peralatan yang digunakan. Total Biaya Tetap pada usaha tani tanaman hias Aglaonema adalah Rp 2.028.700;per petani dan Rp 6.005.720 per hektar.

d. Biaya Variabel

Biaya variabel pada usahatani tanaman hias Aglaonema adalah biaya pembelian saprodi, pembelian bibit dan penggunaan tenaga kerja. Total 52 biaya variabel pada usahatani tanaman hias Aglaonema dapat dilihat pada gambar 4.

DOI:

No	Biaya Variabel	Rata-rata Per Petani (Rp)	Rata-rata Per Hektar (Rp)
1	Biaya Pembelian Saprodi	3.050.000	8.540.000
2	Biaya Pembelian Bibit	45.000.000	126.000.000
3	Biaya Tenaga Kerja	2.400.000	6.720.000
	Jumlah	50.450.000	141.260.000

Gambar 4. Total Biaya Variabel pada usahatani tanaman hias Aglaonema

e. Total Pengeluaran / Biaya Total pengeluaran

Biaya total pengeluaran adalah jumlah dari biaya tetap dengan biaya variabel. Perincian pengeluaran / biaya usahatani tanaman hias Aglaonema dapat dilihat pada tabel gambar 5

No	Jenis Biaya	Rata-rata Per Pedagang (Rp)	Rata-rata Per Hektar (Rp)
1	Biaya Tetap	2.028.700	6.005.720
2	Biaya Variabel	50.450.000	141.260.000
	Jumlah	52.478.700	147.265.720

Gambar 5. Rata-Rata Pengeluaran / Total Biaya

Rata-rata pengeluaran / total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dalam satu kali masa panen adalah sebesar Rp 52.478.700 per petani. Sedangkan rata-rata pengeluaran/total biaya per hektar adalah Rp 147.265.720.

f. Pendapatan usahatani tanaman hias Aglaonema

No	Uraian	Rata-rata Per Petani (Rp)	Rata-rata Per Hektar (Rp)
1	Penerimaan (Rp)	75.000.000	210.000.000
2	Biaya (Rp)	52.478.700	147.265.720
3	Pendapatan (Rp)	22.521.300	62.734.280

Gambar 6. Pendapatan usahatani tanaman hias Aglaonema

Pada Gambar 6 menunjukkan bahwa besar pendapatan usahatani tanaman hias Aglaonem di Desa Banjaranyar adalah Rp 22.521.300 per petani dan Rp 62.734.280 per hektar. Hasil Analisis Return Cost Ratio Tingkat keuntungan ekonomi atau efisiensi usahatani tanaman hias Aglaonema dapat diketahui dengan menggunakan analisis Return Cost Ratio (R : C ratio). Analisis R :

C adalah 54 perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis R : C untuk usahatani tanaman hias Aglaonema di Desa Banjaranyar adalah :

$$a = R : C \\ = 210.000.000 : 147.265.720 \\ = 1,425$$

Nilai R : C = 1,425 yang telah diperoleh berarti dengan pengeluaran sebesar Rp 1, memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,425,-. Nilai R : C yang menunjukkan lebih besar dari 1, menandakan bahwa usahatani tanaman hias Aglaonema di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri relatif menguntungkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai cara penggalan data dengan observasi, wawancara dengan narasumber dan responden serta melakukan pengolahan data dan menganalisa diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengelolaan usahatani tanaman hias Aglaonema di Desa Banjaranyar untuk teknik pembibitan dan perbanyak bibit menggunakan cara stek dan pemisahan anakan.
2. Besar total biaya produksi adalah Rp 52.478.700 per petani dan Rp 147.265.720 per hektar. Dengan penerimaan sebesar Rp 75.000.000 per petani dan Rp 210.000.000 per hektar. Sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 22.521.300 per petani dan Rp 62.734.280 per hektar.
3. Tingkat Efisiensi usahatani tanaman hias di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri diperoleh melalui Analisis R : C menghasilkan nilai lebih besar dari satu yaitu 1,425. Hal ini berarti usahatani tanaman hias di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri relatif menguntungkan.
4. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka tingkat keuntungan usahatani tanaman hias di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri sangat menjanjikan,

DOI:

sehingga layak untuk tetap dikelola bahkan lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, R.2009. **Peramalan Bisnis**. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Daniel, M., 2002. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Bumi Aksara. Jakarta

Hernanto, F. 1996. **Ilmu Usahatani**. Jakarta: Penebar Swadaya.

Krisnamurthi B., 2000. **Pengertian dan Ruang Lingkup Agribisnis**. Laboratorium Ekonomi dan Manajemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Mubyarto. 1995. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta: LP3ES.

Nazir, M. 2003. **Metode Penelitian**. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Soekartawi. 2002. **Analisis Usahatani**. Jakarta: Universitas Indonesia **Pertanian Teori dan Aplikasinya**. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sunarjono, H.H. 2000. **Prospek Perkebunan Buah**. Jakarta : Penebar Swadaya